

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju atau aliran dana perusahaan dapat dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kebocoran yang mengakibatkan kerugian finansial dengan mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efisien. Secara umum, pengelolaan keuangan (money management) adalah kegiatan pengelolaan dana yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan (financial welfare).

Untuk mengatasi keadaan ini diperlukan pengelolaan uang yang baik agar uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak terbuang sia-sia. Diperlukan sikap positif terhadap mata uang agar dapat melakukan proses pengiriman uang dan transaksi keuangan lainnya dengan aman (Ida dan Dwinta, 2010).

Bagi para pelaku perusahaan, termasuk para pelaku ekonomi kerakyatan yang mayoritas adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) proses pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang krusial. UMKM adalah sejenis usaha kecil lingkungan yang dimulai atas prakarsa seseorang. Menurut Kerry (2010), UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian sebagai salah satu faktor kunci di balik pertumbuhan ekonomi.

Karena sifatnya yang padat karya, UMKM mampu menyerap cukup banyak masyarakat yang masih menganggur sehingga berdampak signifikan terhadap pendapatan daerah dan negara. UMKM juga berperan penting dalam

menurunkan angka pengangguran. Tingkat kehidupan banyak orang dapat dinaikkan berkat perluasan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan UMKM yang secara akurat telah menangkap struktur sosial ekonomi mayoritas masyarakat Indonesia.

Sebagai salah satu komponen dalam industri nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia (Layyinaturobanayah & Muizu, 2017).

Pentingnya peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional dilihat pada saat krisis ekonomi, UMKM terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras, (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis

UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadisuatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelakuUsaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelakuUsaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelakuUsaha Mikro.

Menurut Setyorini, et.al., (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Berdasarkan rumusan The Association of Chartered Certified Accountants, (2014) literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, pemahaman komunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi ataupun perusahaan serta kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan pada situasi-situasi tertentu. Melalui literasi keuangan yang baik, pelakuUMKM dapat memanfaatkan pengetahuan

keuangannya tersebut dalam proses pengambilan keputusan yang tepat bagi usaha yang sedang mereka kelola untuk mencapai tujuan dan mempertahankan keberlangsungan hidup usaha (Muraga, K.P, dan John, 2015).

Memahami dan memanfaatkan literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera, dan berkualitas. Terlebih lagi jika seseorang dapat mengelola keuangan dengan pintar, diantaranya dapat mengelola kredit dan berinvestasi dengan cerdas. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup di masa depan, diantaranya dapat digunakan untuk mendanai sekolah atau pendidikan tinggi, asuransi, dan program lainnya.

Banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelolakeuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiaptahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya. Literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan betapa pentingnya literasi keuangan yang harus dimiliki para pelaku UMKM atau calon UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka, khususnya berkaitan dengan melakukan penerapan akuntansi yang benar pada pengelolaan keuangan. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi tingkat pengetahuan para pelaku UMKM.

Beberapa dari pelaku UMKM juga mengatakan bahwa usaha mereka berjalan dengan normal tanpa menerapkan kaidah-kaidah akuntansi dengan baik dengan memiliki catatan-catatan dan perhitungan keuangan seadanya maupun tidak memiliki catatan dalam usahanya. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran hanya dari bukti-bukti transaksi penjualan dan pembelian. Kemudian ada juga yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan disetiap transaksi dalam penjualannya.

Kebanyakan dari pelaku UMKM apabila pemilik memperoleh pendapatan dari pelanggan, maka langsung digunakan untuk membeli bahan baku rutin setiapbulannya. Tidak adanya pemisahan terhadap uang pribadi dan uang hasil dari usahanya. Sehingga pelaku UMKM tidak mengetahui dengan jelas keadaan finansial usahanya. Hal tersebut menjadi kendala bagi UMKM di Kabupaten Mamuju untuk mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu, dibutuhkannya upaya-upaya yang strategis guna untukmeningkatkan kinerja dalam keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan atas literasi keuangan para pelaku UMKM sehingga pengelolaan keuangan bisa dipertanggungjawabkan dengan menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan faktor penting untuk dikuasai oleh para pelaku UMKM, karena pemahaman yang dimiliki pelaku UMKM menjadi penentu dalam keberhasilan usaha salah satunya dalam pengelolaan keuangan usaha UMKM.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pemahaman akan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama para pelaku usaha untuk sektor UMKM dengan mengetahui seberapa berpengaruhnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN MAMUJU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju.

3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian yang diharapkan :

1. Manfaat teori, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan keuangan.
2. Manfaat praktis, dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan benar.